

Memahami Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam

Andhin Sabrina Zahra*¹, Alfi Manzilatur Rokhmah², M. Yunus Abu Bakar³

andhinzahra685@gmail.com¹, alfimanzilatur@gmail.com², elyunusy@uinsa.ac.id³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia.

Alamat : Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

Korespondensi Penulis : andhinzahra685@gmail.com

Abstract. Skills include a variety of mental activities, such as thinking, reasoning and problem solving. Skills can be physical, cognitive, social and emotional. Physical skills involve motor coordination, balance and flexibility, while non-physical skills involve creativity, analysis and reasoning. Social skills include interaction and communication with others, while emotional skills are concerned with recognizing and managing emotions. Skills play an important role in education, helping students prepare for the complex challenges of an ever-changing world. Global competition demands the ability to compete and innovate, while the growth of soft skills such as communication and leadership is supported by skills education. Skills education in Islam emphasizes moral and ethical values, involving religious values, character and morality in individual development. The importance of skills in education creates individuals who are ready to face the future with success, both in career and personal life. Value education in Islam includes intellectual, moral and character aspects, forming individuals who are moral and able to live their daily lives according to religious teachings.

Keywords: Skills, values, urgency, materials, education, Islam

Abstrak. Keterampilan mencakup beragam aktivitas mental, seperti berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Keterampilan fisik melibatkan koordinasi motorik, keseimbangan dan fleksibilitas, sedangkan keterampilan non fisik melibatkan kreativitas, analisis, dan penalaran. Keterampilan sosial mencakup interaksi dan komunikasi dengan orang lain, sementara keterampilan emosional berkaitan dengan pengenalan dan pengelolaan emosi. Keterampilan memiliki peran penting dalam pendidikan, membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan kompleks dalam dunia yang terus berubah. Persaingan global menuntut kemampuan bersaing dan inovasi, sementara pertumbuhan soft skill seperti komunikasi dan kepemimpinan didukung oleh pendidikan keterampilan. Pendidikan keterampilan dalam Islam menekankan nilai-nilai moral dan etika, melibatkan nilai-nilai agama, karakter, dan moralitas dalam pengembangan individu. Urgensi keterampilan dalam pendidikan menciptakan individu yang siap menghadapi masa depan dengan keberhasilan, baik dalam karier maupun kehidupan pribadi. Pendidikan nilai dalam Islam mencakup aspek intelektual, moral, dan karakter, membentuk individu yang bermoral dan mampu menjalani kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama

Kata kunci: Keterampilan, nilai, urgensi, materi, Pendidikan, islam

PENDAHULUAN

Salah satu elemen atau unsur penting dalam kehidupan bangsa adalah pendidikan. Masa depan sebuah negara sangat dipengaruhi oleh Pendidikan.(Novita, Yunus, and Bakar 2021) Sistem pendidikan nasional memungkinkan negara menghasilkan generasi yang terampil, terdidik, dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Sumber daya manusia suatu negara lebih baik berkat Pendidikan. Dengan memberikan

akses yang merata dan berkualitas tinggi ke pendidikan, bangsa tersebut dapat menghasilkan orang-orang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk memajukan negara dan menghadapi perubahan zaman.

Kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, fisik dan sosial yang penting bagi kehidupan manusia disebut keterampilan. Dalam konteks Pendidikan, pemahaman dan penguasaan keterampilan dianggap sebagai landasan yang esensial untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Keterampilan berasal dari kata “Terampil” yang menggambarkan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas. Keterampilan dapat mencakup aspek fisik, kognitif, sosial dan emosional. Ini melibatkan aktivitas mental, berfikir, menalar dan kemampuan memecahkan masalah. Keterampilan dapat bersifat fisik, seperti koordinasi motorik, atau non-fisik, seperti kreativitas, analisis, dan kemampuan sosial.

Pentingnya keterampilan dalam Pendidikan sangat besar, mencakup berbagai aspek dalam kehidupan. Keterampilan membantu individu mempersiapkan diri menghadapi tantangan kompleks dalam dunia yang terus-menerus berkembang. Dalam konteks Pendidikan, keterampilan membantu siswa menemukan keahlian yang diperlukan dalam pasar kerja dan memberikan dasar untuk mencapai kesuksesan. Persaingan yang ketat, globalisasi, dan tuntutan dunia kerja modern menekankan pentingnya memiliki keterampilan yang relevan.

Dalam pandangan islam, keterampilan bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek moral, etika dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk memperbaiki diri dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Keterampilan fisik, intelektual, sosial, dan emosional dianggap sebagai anugerah dari Allah yang harus dimanfaatkan dengan bijak.

Pendidikan islam menekankan pentingnya pengembangan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur’an dan Al-Sunnah al nabawiyah. Keterampilan dalam membaca Al-Qur’an, ibadah, dan pemahaman moral menjadi fokus utama. Selain itu, keterampilan intelektual, akademis, dan sosial diajarkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam. Pendidikan islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga membangun karakter dan moralitas yang baik.

Keterampilan yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari, urgensi pengembangan keterampilan dalam dunia Pendidikan, serta nilai-nilai yang menjadi landasan dalam Pendidikan islam. Dengan memahami konsep ini, diharapkan pembaca dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pengembangan keterampilan

dalam perspektif islam dan bagaimana hal ini memengaruhi pembentukan karakter dan moralitas individu.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah hasil dari pengumpulan teori dan data dari para peneliti yang membahas topik yang akan dibahas di artikel ini. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari buku-buku referensi, ensiklopedia, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah. Selanjutnya data yang terkumpul dipahami dan dijelaskan untuk mendukung kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Keterampilan dan Urgensinya

Dalam bahasa arab, keterampilan memiliki kata dasar yaitu mahara **مهارة** yang merupakan kata kerja yang telah lampau lalu mengalami perubahan menjadi kata jadian yaitu مهارة yang berarti keterampilan atau kemahiran. (Yusuf, Alhafidz, and Luthfi 2019)

Kata “Keterampilan” berasal dari kata “Terampil” yang berarti mampu menyelesaikan tugas dengan baik. (Ebta Setiawan 2012) Begitupun dapat berarti kemampuan seseorang untuk menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Selain itu, merupakan kemampuan untuk berpikir, menalar, memecahkan masalah dan melakukan berbagai tugas mental.

Kata keterampilan juga didefinisikan secara umum sebagai kemampuan atau keahlian yang dapat dikuasai dan diterapkan dalam berbagai situasi. Keterampilan dapat berupa keterampilan fisik, keterampilan kognitif, keterampilan sosial, dan keterampilan emosional.

Keterampilan fisik meliputi aktivitas atau gerakan fisik termasuk koordinasi motorik, keseimbangan, kekuatan otot dan fleksibilitas. Membuat hasta karya, menyanyi, mengetik surat adalah beberapa contoh dari keterampilan fisik. Keterampilan tidak hanya pada fisik saja, tetapi juga keterampilan non fisik yang mengandalkan kemampuan berfikir seseorang dalam mengolah informasi ataupun dalam memecahkan masalah. Kreativitas, analisis, dan penalaran termasuk ke dalam kategori ini.

Kemampuan seseorang berbaur, berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, seperti empati, kerja sama kepemimpinan dan keorganisasian merupakan keterampilan sosial. Hal ini guna membangun hubungan yang sehat, baik pribadi maupun profesional, keterampilan

sosial adalah perilaku dan kemampuan yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan orang lain secara positif, dan sebagai pengontrol emosi mereka. Keahlian berbicara didepan umum juga merupakan keterampilan sosial yang sangat menguntungkan seseorang yang menguasainya.

Seseorang juga memungkinkan untuk mengenali, mengelola, mengarahkan emosi untuk mencapai tujuan dan berinteraksi dengan emosi secara sehat ketika memiliki keterampilan emosional.

Dalam dunia Pendidikan, keterampilan yang dapat diterapkan dalam kegiatan keseharian sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari banyak aspek, baik dari segi akademis, sosial teknis dan lain-lainnya. Hal ini memiliki banyak keuntungan bagi yang menguasainya. Pendidikan keterampilan membantu siswa dalam memperoleh teknis dan praktis yang terkait dengan persiapan karir sebagai sarana pendukung yang memungkinkan seseorang mendapat pekerjaan sesuai dengan keahlian yang diinginkan oleh perekrut. Kemampuan dalam beradaptasi merupakan contoh sub-bab. Dipersilakan untuk menambah sub-bab maupun bab, apabila diperlukan.

Urgensi Keterampilan dalam Pendidikan

Urgensi keterampilan dalam Pendidikan sangat besar, mencakup banyak aspek kehidupan. Keterampilan membantu seseorang mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan kompleks dalam dunia yang terus berubah. Keterampilan tersebut sangat membantu siswa menemukan keahlian yang diperlukan pasar kerja, dan memberi dasar untuk maju dan mencapai kesuksesan.

Ketatnya persaingan secara nasional maupun internasional memerlukan kemampuan atau keterampilan untuk bersaing di dunia yang saling terhubung. Membuat lulusan lebih siap untuk menghadapi persaingan diseluruh dunia. Tidak hanya itu, begitupun inovasi dan kreativitas yang berkembang juga membutuhkan keterampilan.

Pertumbuhan soft skill seperti komunikasi, keterampilan interpersonal dan kepemimpinan dapat didukung dengan pendidikan keterampilan. Hal ini tidak dapat diragukan lagi bahwa soft skill memiliki peran yang penting dalam dunia kerja dan interaksi sosial.

Urgensi keterampilan dalam Pendidikan menciptakan individu yang lebih siap dalam menghadapi tantangan masa depan, baik dalam karir maupun kehidupan pribadi. Pendidikan berperan sebagai fondasi yang kuat untuk perkembangan holistik individu dengan

menggabungkan pembelajaran holistic individu dengan pembelajaran keterampilan.

Keterampilan Yang Menjadi Materi Pendidikan Dalam Islam

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Sebagai anggota masyarakat yang majemuk, dianjurkan untuk setiap individu berkontribusi dalam kepentingan bersama. Dengan keterampilan-keterampilan manusia yang beragam dapat dimanfaatkan sebagai sarana terwujudnya tujuan yang diinginkan.

Seseorang harus memiliki keterampilan tertentu, baik fisik maupun non fisik, agar dapat berkontribusi pada kehidupan masyarakat dan membantu orang lain. Karena keberadaan mereka sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Besar kontribusi seseorang untuk masyarakat tersebut yang menentukan makna kehidupannya.(Kudri 2022)

Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terdapat 3 aspek perspektif islam dalam hubungan manusia, yakni hubungan manusia dengan Allah yakni penciptanya yang berhubungan dengan aqidah dan ibadah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang mencakup interaksi sosial dan transaksi dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir adalah hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi nilai-nilai moral, makanan, minuman dan kebutuhan-kebutuhan lain bagi diri seseorang. Dalam islam, akhlak atau moralitas merupakan bagian integral dari hukum islam dan tindakan serta perilaku seorang muslim seharusnya selalu sejalan dengan perintah maupun larangan Allah SWT.

Dalam pendidikan islam, beberapa keterampilan dianggap penting untuk diajarkan agar seseorang dapat mengembangkan diri secara menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai Islami. Beberapa wujud keterampilan yang dianggap sebagai subjek pendidikan adalah pengadaan lomba-lomba tentang pengetahuan dan pemahaman islam, meliputi Al-Qur'an dan hadist, kemampuan untuk melakukan ibadah seperti shalat, puasa dan haji, memahami prinsip-prinsip moral dan etika islam, dan memiliki kemampuan berbicara bahasa arab sehingga dapat memahami Al-Qur'an dan buku islam lainnya.

Tak hanya itu tetapi juga keterampilan intelektual dan akademis. Yang dimaksud disini adalah kemampuan seseorang dalam berpikir kritis dan analistis, pengetahuan tentang ilmu pengetahuan umum dan sosial dan pembelajaran tentang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan nilai-nilai islam.

Hal ini tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah mesin pembelajaran yang menggerakkan semua aspek yang berkaitan dengan siswa.(Budiman 2013) Meskipun perkembangan teknologi telah memberikan akses ke berbagai sumber pembelajaran, pernyataan tersebut menekankan bahwa kehadiran dan peran aktif seorang guru tetap memiliki nilai yang signifikan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membimbing peserta didik.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk memberi orang-orang kemampuan dan untuk memaksimalkan potensi mereka sehingga mereka dapat bekerja dengan baik sesuai dengan aturan yang digariskan oleh Allah dan rasul-Nya.(Nasrulloh, Fuad, and Abu Bakar 2023) Ini mencakup pengembangan potensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial individu sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat serta lingkungannya.

Penting untuk diingat bahwa Pendidikan islam tidak hanya berfokus pada Pendidikan akademis, tetapi juga bertujuan untuk membangun karakter dan moralitas yang baik. Pendidikan ini juga mengintegrasikan keterampilan ini dalam prinsip-prinsip islam sehingga para siswa dapat menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam.

Pengertian Nilai dan Macam-Macam Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti harga (di arti taksiran harga).(Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2023) Nilai dianggap sebagai kualitas atau atribut yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup di muka bumi. Nilai ini dapat berupa kualitas seperti keindahan, moralitas, kebenaran atau keuntungan.

Menurut Frankel, nilai adalah standar bersikap, keestetikan, keadilan, ketepatan dan efektifitas yang harus diterapkan dan dipertahankan oleh manusia.(Sukitman 2016) Hal ini menunjukkan pandangan bahwa nilai-nilai mencerminkan standar moral dan etika yang seharusnya menjadi dasar bagi tindakan dan perilaku manusia. Dengan mengacu pada standar ini, manusia diharapkan untuk berorientasi pada prinsip-prinsip yang menciptakan kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Memberikan penghargaan adalah salah satu makna nilai. Namun, itu juga dapat berarti membandingkan beberapa hal.(Jempa 2017) Pernyataan tersebut menggambarkan dua makna umum dari konsep nilai. Pertama, nilai dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu. Ini berarti bahwa nilai dapat mencerminkan tingkat penting atau

keberhargaan suatu objek, ide atau perilaku dalam suatu konteks. Misalnya, kita dapat memberikan nilai positif terhadap perilaku yang dianggap baik atau memiliki nilai moral yang tinggi.

Kedua, nilai juga dapat bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Dalam konteks ini, nilai digunakan untuk menilai atau membandingkan dua atau lebih dalam hal kualitas, manfaat, atau signifikansi relatif. Sebagai contoh, dalam pengambilan keputusan, seseorang mungkin menilai opsi-opsi yang tersedia dan memberikan nilai untuk membantu dalam menentukan pilihan terbaik.

Menurut Kosasih Djahiri, Nilai dapat didefinisikan sebagai angka yang diberikan oleh individu atau segolongan orang terhadap sesuatu, baik berupa material, subjektif, kondisi atau angka yang dibawakan oleh sifat asli dari sesuatu. (Aceng Kosasih 2020) Definisi “Nilai” dalam konteks sederhana dan mudah dipahami adalah harga yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok manusia terhadap sesuatu. Harga ini ditentukan oleh sistem nilai dan sistem keyakinan yang ada pada diri atau kelompok tersebut. Harga disini yaitu nilai yang berkaitan dengan dunia perasaan atau emosi manusia. Dengan kata lain, nilai mencerminkan sejauh mana sesuatu dihargai atau dianggap penting berdasar dengan perasaan dan emosi individu atau kelompok.

Dengan merujuk pada pemaparan para ahli tentang pengertian nilai, dapat disimpulkan bahwa nilai merujuk pada suatu hal yang membutuhkan penghayatan untuk dikehendaki atau tidak dikehendaki, dan memiliki nilai manfaat yang besar bagi manusia dalam penilaian terhadap sesuatu yang baik dan buruk, benar dan salah, serta indah dan tidak indah. Dalam konteks ini, nilai tidak hanya berkaitan dengan aspek moral atau etika, tetapi juga mencakup penilaian terhadap keindahan dan kebenaran.

Pengertian nilai ini menunjukkan bahwa nilai bukan hanya sekadar konsep abstrak, tetapi juga melibatkan proses penghayatan dan penilaian subjektif dari individu atau kelompok. Penekanan pada aspek kehendak dan manfaat menunjukkan bahwa nilai dapat mempengaruhi tindakan dan sikap manusia, serta memberikan arahan dalam membuat keputusan.

Penting untuk diingat bahwa konsep nilai bersifat relatif dan dapat bervariasi antara individu, kelompok, atau budaya. Meskipun terdapat kesamaan dalam penilaian terhadap hal-hal yang dianggap baik atau buruk, nilai-nilai ini sering kali bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual.

Manusia selalu dihadapkan pada banyak pilihan dalam kehidupan mereka. Orang tidak boleh

apatis. Seseorang selalu diharuskan untuk mengambil sikap terhadap berbagai situasinya. Tingkat nilai yang dia anggap ada pada keputusan untuk membeli sesuatu atau melakukan sesuatu dipengaruhi oleh keputusan itu. Ia mungkin akan membeli barang antik, buku pengetahuan, pakaian baru, atau makanan lezat, karena itu penting bagi mereka yang terlibat.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berharga yang digunakan oleh seseorang sebagai pedoman atau standart tentang keyakinan secara psikologis dan sosiologis untuk membentuk sikap mereka.

Nilai dibagi menjadi 2 kelompok yaitu nilai-nilai Nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai Nurani (*Values of being*) terdiri dari prinsip-prinsip etika dan moral yang mengarahkan tindakan seseorang. Kejujuran integritas, keadilan dan tanggung jawab adalah beberapa contohnya. Yang kedua adalah nilai-nilai memberi yang meliputi kepedulian, kemurahan hati dan kontribusi seseorang dalam masyarakat dan kegiatan sosial menjadi contohnya.

Jika kita membahas tentang nilai terdapat beberapa pengelompokan. Yang dijelaskan seperti dibawah ini :

1. Nilai berdasarkan dimensi. Hal ini dapat berupa nilai moral yang terkait dengan prinsip-prinsip etika dan moralitas, sosial yang berkaitan dengan hubungan sosial dan interaksi antar individu dalam masyarakat, budaya yang merujuk pada norma-norma dan nilai-nilai yang diterima suatu budaya , agama yang berasal dari ajaran agama dan keyakinan spiritual, ekonomi, dan Pendidikan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual.
2. Pengelompokan Nilai Berdasarkan Aspek Kehidupan. Hal ini terbagi menjadi beberapa nilai yakni nilai pribadi atau nilai-nilai yang terfokus pada perkembangan karakter, nilai sosial berdasarkan hubungan dan interaksi sosial, nilai professional yang terkait dengan nilai-nilai yang berlaku dalam dunia kerja, dan nilai lingkungan yakni nilai yang mendukung pelestarian alam dan keberlanjutannya.
3. Pengelompokan nilai berdasarkan konteks. Hal ini terbagi menjadi nilai keluarga, nilai budaya yang mencerminkan keunikan suatu budaya, nilai Pendidikan yang terkait dengan pengembangan intelektual dan Pendidikan, dan nilai profesionalisme yang terkait dengan dunia kerja atau profesional.
4. Nilai berdasar dari sumbernya terbagi menjadi 2 (Ansori 2016) : 1) Nilai ilahiyah, yang meliputi ubudiyah dan muamalah 2) Nilai insaniyah, yang berkaitan dengan nilai-nilai rasional

yang menekankan pada pemikiran, nilai sosial, nilai individual terkait dengan pengembangan diri dan kebebasan individu, nilai bioetika yang melibatkan etika manusia dalam konteks biologi dan kehidupan, nilai ekonomi dan nilai politik terkait dengan bimbingan partisipasi politik, kepemimpinan yang baik dan keadilan dalam sistem.

5. Dalam agama Islam ada dua jenis nilai. Yang pertama, yang bersifat normatif yaitu nilai-nilai yang mengatur baik dan buruk, benar dan salah diridai dan dikutuk oleh Allah. Yang kedua bersifat operatif yang mengatur perilaku manusia. Baik yang dihukumi wajib, sunnah, mubah, makruh maupun haram.

Nilai Sebagai Materi Pendidikan

Setiap upaya Pendidikan bergantung pada mempelajari sesuatu, keingintahuan terhadap sesuatu. (Nurlaila 2018) Berikut adalah beberapa hal yang dapat digunakan untuk menunjukkan betapa pentingnya belajar dalam pendidikan:

- 1) Belajar sebagai Fondasi Pendidikan: Belajar bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi lebih dari itu belajar adalah proses yang berkelanjutan yang mencakup penerimaan, pemahaman, dan penerapan informasi baru. Oleh karena itu, belajar menjadi dasar dari semua jenis dan jenjang pendidikan.
- 2) Ketergantungan pada Kesuksesan Pendidikan: Sejauh mana siswa mengalami dan memahami proses belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran selama proses belajar.
- 3) Peran lingkungan belajar, belajar tidak hanya terjadi di sekolah namun itu juga terjadi di rumah atau di rumah keluarga. Memiliki lingkungan belajar yang baik di rumah dapat membantu dan memperkuat pembelajaran disekolah.
- 4) Pengembangan keterampilan dan pengetahuan yakni siswa memperoleh keterampilan kritis seperti pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan analisis melalui belajar. Belajar membantu mereka menjadi lebih terampil dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat.
- 5) Kemandirian dan Motivasi: Belajar juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan diri. Proses belajar yang positif dapat membangun cara berpikir yang sukses dan mengajarkan siswa cara menghadapi kesulitan. Kita dapat memahami betapa pentingnya belajar dalam pendidikan untuk membentuk siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masalah di masa depan.

Pendidikan dapat meningkatkan semua aspek kehidupan manusia di Indonesia, termasuk teknologi, ekonomi, sosial, keamanan, keterampilan, akhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan negara. (Dodi 2019) Pendidikan merupakan proses humanisasi yakni proses memanusiakan manusia. Beberapa ide penting dari pernyataan tersebut adalah hak asasi manusia, penghormatan terhadap siswa atau murid, dan tujuan akhir dari Pendidikan fisik tetapi juga membangun karakter dan pemikiran kritis. (Annisa 2022)

Pernyataan Mahmud Yunus tentang pendidikan menekankan betapa pentingnya pendidikan untuk memberikan pengaruh yang luas pada pembentukan seseorang. (Asror, Bakar, and Fuad 2023) Salah satu analisis lebih lanjut tentang ide-ide yang dia sampaikan dalam pernyataannya yaitu Mahmud Yunus menggambarkan pendidikan sebagai bentuk pengaruh yang terdiri dari berbagai pengaruh, menekankan bahwa pendidikan melibatkan berbagai pengaruh yang saling terkait, bukan hanya satu.

Menurut pandangan kaum muslim, Pendidikan menghantarkan pada jati diri muslim yang unggul dan paripurna, yaitu pembentukan kepribadian islam (Assyahsiyyah Islamiyyah) yang mensyaratkan terbentuknya pola berpikir dan pola sikap yang merujuk pada hukum syara'. (Kodrat 2019) Seringkali, pendidikan islam ditekankan sebagai proses pembentukan karakter dan akhlak yang sejalan dengan ajaran agama. Pendidikan islam mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Dalam pendidikan Islam, berikut beberapa hal yang sering ditekankan tentang menghadapi tantangan hidup:

- 1) Pembentukan akhlak mulia, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan orang yang memiliki akhlak mulia. Lulusan diharapkan memiliki kualitas seperti keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan ketulusan.
- 2) Kesesuaian dengan prinsip-prinsip islam, pendidikan harus didasarkan pada prinsip Islam, yang mencakup aspek spiritual, hukum, etika, dan sosial. Ini termasuk mempelajari ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman tanggung jawab dan tugas, Lulusan diharapkan memahami tanggung jawab mereka sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Islam. Mereka juga harus memahami tanggung jawab sosial dan moral mereka dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.
- 4) Kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup, pendidikan Islam mengajarkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk ketidakpastian, ujian, dan cobaan. Keterampilan ini mencakup ketahanan mental, spiritual, dan emosional.
- 5) Kemampuan berpikir kritis dan analitis, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Diharapkan siswa akan memiliki kemampuan untuk menilai data, membuat keputusan yang bijaksana, dan bertindak tenang dalam situasi yang kompleks.

6) Keseimbangan dunia dan akhirat, pendidikan Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Diharapkan lulusan tidak hanya mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah kematian.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, merupakan keharusan yang harus dilakukan saat tumbuh kembang anak-anak, karena pendidikan bertujuan untuk menanamkan segala kekuatan alam pada anak-anak mereka, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang didambakan. Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peran bagi anak melalui pengajaran, bimbingan dan Latihan.

Dalam perspektif islam, tujuan Pendidikan adalah menciptakan individu yang bermoral yang dapat mengelola hidupnya sesuai dengan kemampuan dan nilai mereka . Dan menurut Atmadi dalam bukunya, kemampuan seperti ini adalah mereka yang menggunakan hati Nurani. Sehingga mereka menyadari dan memahami prinsip-prinsip moral yang tinggi. Proses pembinaan hati Nurani ini dikenal sebagai Pendidikan nilai atau Pendidikan budi pekerti.

Nilai-nilai memiliki peran yang sangat penting sebagai materi Pendidikan. Saat dimasukkan ke dalam konteks Pendidikan, nilai-nilai tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memainkan peran utama dalam membentuk moral dan perilaku masyarakat secara keseluruhan. Beberapa aspek mengenai nilai sebagai materi pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Pembentukan karakter, dapat dikembangkan dengan meningkatkan kualitas kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan kepedulian terhadap orang lain. 2) Pengembangan etika dan moralitas, membantu para siswa memahami perbedaan antara yang benar dan salah, serta mengembangkan pandangan etis terhadap kehidupan. 3) Keterlibatan sosial, membimbing siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berkontribusi. Nilai-nilai seperti gotong royong, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar sering kali diajarkan. 4) Pendidikan agama, membantu siswa memahami nilai-nilai inti dalam agama-agama tertentu dan meningkatkan toleransi terhadap keragaman keagamaan. 5) Kesadaran budaya, membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya di dunia. 6) Penanaman sikap positif, yang bertujuan untuk menanamkan sikap positif, seperti optimisme, kerja keras, dan ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup. 7) Penekanan pada empati dan komunikasi efektif, penghargaan terhadap perbedaan dan kemampuan komunikasi

yang baik sering kali ditekankan, membantu siswa memahami dan menghargai pandangan orang lain. 8) Persiapan untuk kehidupan di masyarakat. 9) Pencegahan perilaku negatif, yang berwujud kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan intimidasi dengan membentuk sikap positif dan perilaku yang bertanggung jawab. Pendidikan nilai membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistic, dimana tidak hanya pengetahuan akademis yang dihargai, tetapi juga perkembangan karakter dan moral siswa.

Nilai-Nilai Yang Menjadi Materi Pendidikan dalam Islam

Keimanan terhadap keesaan tuhan adalah dasar dari semua nilai agama, terutama agama islam. Ajaran dan nilai-nilai islam mengajarkan pengikutnya untuk menilai segala sesuatu sesuai dengan kenyataan. Berbagai aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh prinsip-prinsip moral, etika, dan tata nilai agama islam.

Agama bertujuan untuk membangun individu yang mampu hidup dalam masyarakat yang majemuk, yang berfungsi sebagai jalan menuju akhirat. Nilai-nilai rohani yang terkandung dalam agama sangat penting bagi kehidupan manusia, bahkan lebih dari kebutuhan fisik. Tanpa landasan spiritual agama, manusia tidak akan dapat mewujudkan keseimbangan antara 2 kekuatan yang bertentangan, kebaikan dan kejahatan, karena agama mengandung unsur yang kuratif.

Agama adalah fenomena yang umum di berbagai tempat dan terkait dengan upaya manusia untuk menemukan makna dari keberadaan diri dan alam semesta. Agama juga dapat menyebabkan kebahagiaan fisik dan mental, tetapi juga dapat menyebabkan ketakutan dan ketakutan.

Agama dilihat dalam situasi ini tidak hanya sebagai kumpulan ritual atau kepercayaan, tetapi juga sebagai cara untuk menjawab pertanyaan abadi tentang makna hidup dan tujuan eksistensi. Pengalaman yang dapat dihasilkan dari praktik keagamaan dapat mencakup perasaan seperti keamanan, optimisme, dan kenyamanan, di antara ketidakpastian dan ketakutan terhadap hal-hal yang tidak diketahui atau kekuatan yang lebih besar.

Pada dasarnya, nilai-nilai islam adalah kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang cara manusia seharusnya menjalani kehidupan di dunia ini. Prinsip-prinsip ini saling berhubungan satu sama lain membentuk kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Nilai juga merupakan ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini memungkinkan seseorang untuk menentukan apa yang baik atau buruk tentang sesuatu, orang, gagasan, dan cara bertindak.

Al-Qur'an dan Al-Sunnah al-Nabawiyah adalah sumber dan dasar dari nilai-nilai yang harus dipelajari dalam pendidikan islam. Kedua sumber ajaran islam ini berfungsi sebagai haris besar nilai. Prinsip-prinsip budaya dapat diterima selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama islam. Nilai-nilai ini tidak hanya diberikan oleh agama islam.

Hal ini menunjukkan peran penting yang dimainkan islam dalam membimbing manusia untuk memperbaiki moralitas dan ahklak. Islam dianggap sebagai panduan utama yang menyampaikan nilai-nilai luhur yang harus diyakini dan dianut oleh setiap orang. Pandangan ini mencakup beberapa hal penting, seperti :

1. Penyempurna ahklak, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki nilai-nilai moral melalui tindakan dan ajarannya. Seperti dalam hadist :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ مَا لِأَخْلَاقِ

Yang artinya : “Sesungguhnya aku diutus (ke dunia ini) hanya untuk menyempurnakan ahklak.” (HR. Al-Baihaqi).

2. Ajaran dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat islam, dan As-Sunnah, yang merupakan segala ucapan dan tindak tanduk Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk langsung tentang perilaku mana yang dianggap baik dan benar.

3. Pentingnya penghayatan nilai, Islam tidak hanya memberikan aturan dan norma, tetapi juga menekankan betapa pentingnya untuk menghayati dan menegakkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dianggap penting untuk memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip tersebut dan mengetahui bagaimana menerapkan prinsip-prinsip dalam kehidupan.

4. Tanggung jawab individu muslim, yang diharapkan memiliki tanggung jawab pribadi dalam memahami, menghayati dan menegakkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, islam memberikan bimbingan tidak hanya dalam hal ritual, tetapi juga dalam hal pembentukan karakter dan moralitas.

Berdasarkan karakteristiknya, ada nilai-nilai yang absolut dan proposional. Ini mungkin terjadi karena islam adalah agama yang universal dan berlaku untuk semua jenis manusia. Sebagai agama fitrah, agama ini mengajak orang untuk memenuhi kebutuhan mereka secara proposional. Orang-orang dianjurkan oleh agama islam untuk menghargai keenam nilai tersebut secara bersamaan. Dalam proses Pendidikan, yang dilakukan atas dasar ajaran islam, prinsip-prinsip seperti diatas harus diterapkan. Anak-anak harus dididik untuk menerima bahwa mereka adalah makhluk tuhsn dan harus tunduk dan patuh kepada segala aturan-Nya.

Salah satu nilai luhur yang harus ditanamkan pada mereka adalah keadilan, disiplin, kejujuran, kesamaan, solidaritas dan ekonomi.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa ada dua cara untuk melihat Pendidikan Islam, yaitu dari sudut pandang masyarakat dan individu. (Sirojuddin and Bakar 2023) Berdasarkan pandangan masyarakat mereka melihat pendidikan Islam sebagai proses pertukaran nilai-nilai budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Untuk mencapai hal ini, kelangsungan hidup atau identitas masyarakat dipertahankan. Selain menjaga nilai-nilai dan tradisi Islam, pendidikan ini memastikan bahwa kemampuan intelektual diwariskan kepada generasi berikutnya. Pendidikan Islam dilihat dari sudut pandang individu sebagai upaya pengembangan diri yang bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu berkontribusi positif kepada masyarakat dan diri sendiri.

Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengajarkan peran manusia sebagai makhluk yang telah Allah SWT ciptakan, yakni hanya beribadah kepada-Nya. (Jempa 2017) Penanaman nilai-nilai spiritual pada materi pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan lingkungan yang kondusif dan kolaborasi sekolah dengan orang tua dan masyarakat adalah cara untuk memecahkan masalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam menekankan pertumbuhan integrasi iman, ilmu, amal, dan akhlak. Guru meningkatkan iman dan taqwa dalam mata pelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai imtaq (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) dalam pelajaran. Ini dilakukan tanpa mengubah kurikulum yang ada. Dalam pendidikan Islam, iman dan kepercayaan menekankan betapa pentingnya memperkuat iman atau kepercayaan kepada Allah. Ini mencakup pemahaman kita kepada Allah, nabi-nabi, kitab-kitab suci dan bagaimana kita akan hidup di akhirat.

Iman (Kepercayaan) dalam Pendidikan Islam menekankan pentingnya memperkuat iman atau kepercayaan kepada Allah. Ini mencakup pemahaman tentang ajaran agama, keimanan kepada Allah, nabi-nabi, kitab-kitab suci, dan kehidupan akhirat. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan iman seseorang sehingga mereka dapat memiliki landasan spiritual yang kuat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Ilmu (Pengetahuan) Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran. Ini termasuk mendapatkan pengetahuan yang berlandaskan ajaran agama dan pengetahuan tentang ilmu dunia seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan lainnya. Agama dan ilmu pengetahuan adalah disiplin ilmu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

KESIMPULAN

Beberapa elemen yang termasuk keterampilan, seperti keterampilan fisik, keterampilan kognitif, keterampilan sosial, dan keterampilan emosional. Keterampilan fisik, keterampilan kognitif, dan keterampilan sosial termasuk dalam kategori ini. Urgensi keterampilan pendidikan merupakan keterampilan penting bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan kompleks di dunia yang terus berubah. Pengembangan soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal melalui pendidikan keterampilan diperlukan karena persaingan global dan tuntutan inovasi.

Kontribusi manusia di masyarakat sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kewajiban untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan memanfaatkan keterampilan mereka. Pendidikan Islam berfokus pada pembentukan karakter dan moral individu sesuai dengan ajaran Islam. Ini juga mencakup pengembangan keterampilan intelektual, moral, dan akademis. Nilai memiliki dua arti umum yaitu penghargaan dan perbandingan antara hal-hal. Macam-macam nilai dapat dibagi menjadi kelompok berdasarkan dimensi, aspek, konteks, dan sumbernya. Peran nilai dalam Pendidikan dengan nilai membentuk karakter, moral, etika, dan sikap positif siswa. Nilai diajarkan dalam konteks pembentukan karakter, etika, keterlibatan sosial, dan persiapan untuk hidup di masyarakat. Nilai-nilai Islam menjadi subjek pendidikan Islam menawarkan nilai-nilai luhur yang mencakup prinsip-prinsip etika dan moral.

Pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga membangun karakter dan nilai moral. Secara keseluruhan, keterampilan dan nilai sangat penting untuk pendidikan, baik dari sudut pandang umum maupun ajaran Islam. Nilai membentuk karakter dan moralitas yang sesuai dengan prinsip agama dan kehidupan beretika, sementara keterampilan membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia yang kompleks. Pendidikan yang menggabungkan keterampilan dan nilai merupakan landasan kuat untuk membangun siswa yang siap menghadapi masa depan yang cerah dengan keyakinan dan dengan kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Kosasih. 2020. "Konsep Pendidikan Nilai." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (1980): 1349–58.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4 (2): 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.

- Asror, Moh, M. Yunus Abu Bakar, and Ah. Zakki Fuad. 2023. "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 (1): 35–52. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2023. "No Title." 2023. <https://kbbi.co.id/arti-kata/nilai>.
- Budiman, Agus. 2013. "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'dib* 8 (1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>.
- Dodi, Ilham. 2019. "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8 (3): 109–22. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.
- Ebta Setiawan. 2012. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Kbbi. 2012. <https://kbbi.web.id/terampil>.
- Jempa, Nurul. 2017. "Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan." *Jurnal Penelitian Agama* 4 (2): 101–12.
- Kodrat, Dr. Denny. 2019. "Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu." *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 2 (1): 1–6. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v2i1.23>.
- Kudri. 2022. "Materi Pendidikan Islam (Kajian Aspek Keterampilan Dan Nilai)." *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 11 (1): 44–55.
- Nasrulloh, Lalu Nasrulloh, Ahmad Zakki Fuad, and M. Yunus Abu Bakar. 2023. "Idiosinkrasi Pemikiran Hasan Langgulung Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam)." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15 (1): 30–40. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.846>.
- Novita, Almi, M Yunus, and Abu Bakar. 2021. "Konsep Pendidikan Esensialisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7 (1): 12–22. Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index.
- Nurlaila. 2018. "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Ilmiah Sustainable* 1 (1): 93–112. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/900>.
- Sirojuddin, M, and M Y A Bakar. 2023. "Dinamika Pemikiran Dan Respon Hasan Langgulung Terhadap Paradigma Pendidikan Islam." *Pekerti: Journal Pendidikan ...* 5: 31–47. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/3598%0Ahttps://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/download/3598/1766>.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (2): 85–96.

Yusuf, Juhaeti, Ahmad Zaki Alhafidz, and Muhammad Fahmi Luthfi. 2019. "Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21 (02): 203. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683>.